

Etnis Kurdi Iran Pasca Revolusi Iran 1979- 1997 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Faiz Nasrullah
NIM. 13120088

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faiz Nasrullah

NIM : 13120088

Jenang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 November 2017

Saya yang menyatakan,



Faiz Nasrullah

NIM: 13120088

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Etnis Kurdi Iran Pasca Revolusi Iran 1979- 1997 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Faiz Nasrullah

NIM : 13120088

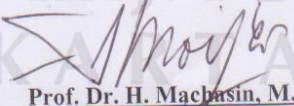
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 November 2017

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NIP. 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-664/Un.02/DA/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : ETNIS KURDI IRAN PASCA REVOLUSI IRAN (1979-1997 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZ NASRULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120088
Telah diujikan pada : Senin, 20 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 20 November 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEK



Prof. Dr. H. Arwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Fiat Justitia Ruat Caelum

Hendaklah keadilan ditegakkan, walaupun langit akan runtuh.

Lucius Calpurnius Piso Caesoninus (43 SM)

(Negarawan Romawi)



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmad serta hidayah-Nya kepada peneliti hingga saat ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw.

Skripsi yang berjudul “Etnis Kurdi Iran Pasca Revolusi Iran 1979- 1997 M” ini merupakan suatu usaha peneliti untuk mengenal etnis Kurdi di Iran pada kurun waktu 1979-1989 M. Banyak kendala yang peneliti hadapi, baik selama penelitian maupun selama penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ali Fatah (ayah) dan Evi Mahsunawati (ibu), yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Mereka yang selalu menginginkan anak-anaknya bisa sukses kelak dikemudian hari nanti.
2. Adik peneliti, Anas Dhia Ul Haq Sukses untuk menempuh sekolah ditingkat yang lebih tinggi lagi.
3. Prof. Dr. K. Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat. Jajaran dekanat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan

seluruh jajaran staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta para dosen yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada peneliti.

4. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberi masukan, kritik, dan saran kepada peneliti demi terwujudnya skripsi ini. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang peneliti berikan kepada Prof. Dr. H. Machasin, M.A semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah swt., atas segala pengabdianya.
5. Drs. Sujadi, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan penjelasan untuk selalu fokus pada setiap penelitian yang akan dikaji. Terima kasih kepada Drs. Sujadi, M.A., yang selalu memberikan jalan keluar untuk kami mahasiswa SKI C 2013 dalam menemui masalah akademik.
6. Kawan seperjuangan, alumni MI Sultan Agung angkatan tahun 2007, alumni MTSN babadan baru 2010, dan alumni MAN Yogyakarta I 2013 yang selalu kompak dan juga kadang marah satu sama lain, tertawa bersama, menangis dan banyak emosi lain yang saya rasakan selama bersama kalian.
7. Kawan seperjuangan, SKI C 2013, terima kasih semuanya untuk kegokilan, kegilaan selama ini walaupun ada dari teman kita diawal semester 2 yang memutuskan untuk keluar dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berpindah ke kampus lain. Pertemuan dan perkenalan kita ini yang membuat peneliti mengenal kalian dari berbagai macam suku.

Abstrak

Etnis Kurdi Iran Pasca Revolusi Iran 1979

Permasalahan etnis Kurdi yang mencakup permasalahan budaya, bahasa dan hak politik selalu menjadi hal yang sensitif bagi pemerintah Iran. Adanya etnis Kurdi yang memiliki agama islam Sunni dan memiliki budaya yang berbeda menjadi sebuah dilema bagi pemerintahan Iran. Politik diskriminasi yang diterapkan oleh pemerintah Iran baik dalam hal politik maupun agama menjadi awal bermunculannya gerakan resistensi masyarakat Kurdi terhadap kebijakan politik tersebut yang mana salah satu perlawanan itu muncul setelah revolusi Iran 1979.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisa kondisi Etnis Kurdi Iran setelah terjadinya Revolusi Iran 1979. Dimana setelah revolusi yang terjadi di Iran diketahui bahwa adanya politik diskriminasi terhadap etnis Kurdi dan ini membuat pemerintah Iran dan etnis Kurdi berkonflik. Konflik yang juga terjadi akibat adanya perbedaan ideologi antara kelompok Sunni dan Syiah, membuat Iran sebagai negara yang menganut paham Syiah mencoba untuk menekan etnis Kurdi Sunni yang ada di wilayahnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa politik dalam dan luar negeri Iran dalam konflik dengan etnis Kurdi khususnya pasca terjadinya Revolusi Iran 1979.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan juga teori Teori yang digunakan disini adalah teori Human Based Need yang dikemukakan oleh John Burton yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan tatanan sosial adalah, sangat sederhana, bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan pusat fungsi lembaga-lembaga sosial dan politik. Secara normatif, kepuasan kebutuhan manusia adalah kriteria utama dimana kualitas lembaga dan kebijakan mereka harus dievaluasi. Secara empiris, sejauh mana lembaga memenuhi kebutuhan dasar merupakan faktor penentu penting dari legitimasi mereka dirasakan dan dengan demikian, setidaknya dalam jangka panjang, stabilitas dan efektivitas mereka.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Berfikir	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II IRAN, ETNIS KURDI DAN REVOLUSI 1979	18
A. Gambaran Umum tentang Iran	18
B. Etnis Kurdi di Iran	19
C. Etnis Kurdi pada masa Dinasti Pahlevi	23
D. Etnis Kurdi Pada Masa Revolusi.....	25
E. Sebab Kurdi Iran Berkonflik dengan Pemerintah Iran.....	32
BAB III: KEBIJAKAN PEMERINTAH IRAN TERHADAP ETNIS KURDI 1979-1997.....	32
A. Kebijakan Ayyatullah Khomeini (1979-1989 M) Terhadap Kurdi...	39
B. Kebijakan Rafsanjani (1989-1997M) Terhadap Kurdi	43
C. Kebijakan Khatami (1997 M) Terhadap Kurdi.....	50
BAB IV : SOLUSI KONFLIK IRAN-KURDI	45
A. Adanya Kebebasan Berekpresi.....	45
B. Adanya Kebebasan Beragama	59
C. Kebebasan dalam hal Bahasa	67
D. Otonomi Sebagai Pilihan Terakhir	
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73

B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Kurdi merupakan etnis yang mendiami daerah Kurdistan yang terletak di daerah pegunungan di perbatasan Iran, Irak, Turki dan Suriah. Etnis Kurdi telah mendiami daerah tersebut diperkirakan kurang lebih sejak 8000 tahun yang lalu. Secara tradisional etnis Kurdi hidup secara nomaden atau berpindah-pindah dari daerah pegunungan Turki dan Iran.¹ Akan tetapi, pasca-Perang Dunia I negara-negara pemenang perang menetapkan garis perbatasan bagi negara-negara baru yang menyebabkan wilayah Kurdistan menjadi terpecah.

Perlawanan suku Kurdi di Timur Tengah berawal ketika perjanjian Skyess-Picott disahkan oleh Perancis dan Inggris. Perjanjian ini membagi daerah Mesopotamia yang sebelumnya dikuasai oleh Kerajaan Ottoman Turki menjadi beberapa negara-negara seperti Iran, Irak, Suriah dan beberapa negara Timur Tengah lainnya. Konsekuensi dari perjanjian ini adalah terpecahnya wilayah dan jumlah etnis Kurdi yang semula bersatu menjadi etnis yang terpisah dan berada dibawah pengawasan negara timur tengah modern seperti Irak, Iran, Suriah dan Turki.²

¹Laura S. Etheredge *Iran* (New York: Britannica Educational Publishing, 2011) hlm 34.

²Paul C. Helmreich *From Paris to Sevres* (Columbus: Ohio State University Press, 1974) hlm 203-204.

Etnis Kurdi yang berada di Iran mempunyai masalah tersendiri dimana Iran menentang etnis Kurdi yang mayoritas beraliran Sunni berada di wilayahnya.³ Oleh karena itu Iran menggunakan politik diskriminasi dan asimilasi seperti apa yang terjadi di Turki pada masa Kemal Attaturk. Politik ini bermula pada masa Reza Shah Pahlavi yang menempatkan pasukan militer dalam skala besar untuk mengawasi kegiatan Etnis Kurdi semenjak terjadinya pemberontakan dari Syeikh Al Barzani dan pengikutnya di Iraq pada tahun 1960 M yang mungkin menjalar ke Iran.⁴

Kekhawatiran ini tentunya tidak berlebihan mengingat apa yang terjadi pada masa akhir Perang Dunia II yang berakibat lahirnya sebuah republik yang disebut dengan Republik Mahabad yang hanya berdiri sekitar setahun terhitung dari tahun 1946 atas dukungan dari Uni Soviet menggunakan politik kesukuan yang ada pada etnis Kurdi.⁵

Republik otonomi ini sebenarnya adalah produk dari politik Soviet untuk mengganggu dominasi kekuatan barat di Timur Tengah. Republik ini lahir dengan produk Soviet lainnya yaitu republik rakyat Azerbaijan. Walau pengalaman Azerbaijan sebenarnya berbeda karena pemerintah boneka itu dibuat oleh orang dari Perserikatan Soviet, Republik Kurdi yang disebut dari Mahabad ini berbahasa persia

³ Eliz Sanasarian, *Religious Minorities in Iran* (New York: Cambridge University Press 2004) hlm 31.

⁴ Trita Parsi, *Treacherous Alliance: The Secret Dealings of Israel, Iran, And the United States* (New Haven: Yale University 2007) hlm 52-53.

⁵ Stephanie Cronin, *Tribal Politics in Iran*, (New York: Routledge 2007) hlm 200.

dan memiliki otonomi sehingga bebas tak terikat dari pengaruh Soviet. Pada awalnya, republik ini diimpikan sebagai bagian dari otonomi pemerintah Shah, kecuali dalam hal lain republik ini bergantung kepada pusatnya untuk pertahanan, kebijakan luar negeri, dan ekonomi.

Republik ini juga membentuk suatu angkatan bersenjata pada tahun 1945 yaitu *Kurdish Democratic Party of Iran* (KDPI), yang dibentuk saat Reza Pahlavi serta sekutu-sekutunya yaitu Amerika dan Inggris mencoba untuk menekan etnis Kurdi tersebut dikarenakan pemerintahan Kurdi Iran tersebut terbentuk dari kekuatan Soviet. Wilayah otonomi tersebut berakhir dengan terpinggirkannya etnis Kurdi oleh pemerintah pusat Iran mengikuti penarikan pengaruh Soviet dari Iran. Organisasi nasionalis Kurdi yaitu KDPI, beralih berjuang ke penggunaan senjata untuk mendukung tujuan Kurdi yaitu otonomi dan demokrasi.⁶

Revolusi Iran yang terjadi pada tahun 1979 memadukan ragam persimpangan paham baik itu paham keagamaan maupun sekuler, lapisan social, partai politik maupun gerakan gerilya. Oleh karena alasan sejarah serta kultural, Islam muncul sebagai jalur yang efektif dalam menggalang kekuatan massa. Ayyatullah Khomaini muncul sebagai lambang perlawanan dan menjadikan gerakan ini sebagai tantangan bagi pemerintah Iran pada waktu itu dan dialah yang menjadi pemimpin bagi gerakan penentang shah dan juga terhadap depotisme dinasti Pahlavi.⁷ Hal ini juga berlaku

⁶ Archie Roosevelt Jr., *'The Republic Of Kurdistan Of Mahabad'*, Middle East Journal (Washington Dc, July 1, 1947), 247-69.

⁷ John.L.Esposito *Islam Dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang 1990) hlm 271.

bagi etnis Kurdi yang telah bertahun-tahun ditindas oleh kekuatan Shah baik secara sosial maupun secara politik.

Selama masa-masa awal revolusi, Iran mengalami masa-masa yang cukup sulit, terutama dengan peristiwa tuntutan otonomi Kurdi (1979-1989) dan juga perang Iran-Irak selama 8 tahun (1980-1988). Kedua peristiwa ini cukup menguras energi dan banyak menelan kerugian serta korban pada bangsa Iran. Peristiwa tuntutan otonomi bermula ketika delapan tuntutan Kurdi dibuat di Bulan November 1979 termasuk pengenalan dari otonomi Kurdi pada konstitusi, pengenalan dari propinsi dari Kordistan, Azerbaijan barat, Kermanshah, dan Ilam sebagai otonomi Kurdistan, satu pemerintah otonomi Kurdish dengan satu dewan terpilih secara nasional dan Kurdi sebagai satu bahasa resmi di Iran; mengalokasikan alokasi untuk meningkatkan ekonomi Kurdistan, menuntut diberikannya peran Kurdi di bidang politik pada pemerintah pusat, Pengenalan Kurdi di pemerintahan pusat dalam bidang pertahanan dan ekonomi; dan pengenalan kebebasan demokratis bagi seluruh Iran.⁸

Hal yang menarik disini ialah permasalahan Kurdi baik secara internal maupun eksternal mampu menjadi suatu permasalahan yang cukup dilematis bagi Iran baik pada awal revolusi dengan munculnya KDPI yang mencoba untuk mendapat otonomi Kurdi,⁹ dikarenakan kebijakan diskriminasi Khomeini dapat dijadikan sebagai sarana untuk orang Kurdi menggalang persatuan seperti yang telah terjadi

⁸ Charles G. Macdonald *Kurdish Identity, Human Rights and Political Status* (Florida: University Press of Florida 2007) hlm 185.

⁹ Daniel L. Byman *Iran's Security Policy in the Post-Revolutionary Era* (Santa Monica: RAND 2001) hlm 35.

pada tahun 2005 di Iraq dimana etnis Kurdi mampu mendirikan wilayah otonomi dibawah perlindungan Amerika. Apakah politik diskriminasi Iran ini meniru Turki dan mengapa Khomeini melakukan hal tersebut mungkin seperti pendapat diatas, Khomeini dapat melihat potensi persatuan Kurdi sehingga dia menekan begitu keras etnis tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini, ialah bahwa peristiwa revolusi di Iran pada tahun 1979 telah mengakibatkan adanya perubahan kebijakan di Iran terhadap etnis Kurdi yaitu politik diskriminasi membuat pemerintah Iran bentrok dikarenakan adanya tuntutan otonomi bagi etnis Kurdi yang mana tuntutan ini tidak dipenuhi dan Iran mulai menjalankan politik diskriminasi. Penelitian ini mengambil batas antara tahun 1979 yaitu dimulainya revolusi yang menumbangkan dinasti Pahlavi dan berakhir di tahun 1997 yaitu dimulainya kebijakan yang lebih lunak terhadap etnis Kurdi di Iran dengan diangkatnya seorang gubernur untuk wilayah Kurdistan Iran yaitu Abdullah Ramazadeh yang berasal dari etnis Kurdi

Untuk mempelajari persoalan ini secara garis besar rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa peran etnis Kurdi dalam Revolusi Islam 1979
2. Mengapa etnis Kurdi kecewa terhadap kebijakan pemerintah Iran?
3. Bagaimana solusi terhadap konflik Iran-Kurdi?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian tentang Etnis Kurdi Di Iran Pasca Revolusi Iran 1979 di Timur Tengah yang berimplikasi pada stabilitas kawasan, yang diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui kepentingan Etnis Kurdi di Iran yang terancam dengan adanya konflik Kurdi-Iran.
- b. Untuk mengetahui kepentingan negara-negara kawasan Timur Tengah yang terancam dan terganggu oleh Etnis Kurdi.
- c. Untuk mengetahui kebijakan Internasional maupun regional Iran dalam merespon konflik Etnis Kurdi

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap orang yang memiliki ketertarikan dengan setiap kebijakan Etnis Kurdi di Timur Tengah, yang dalam penelitian ini difokuskan pada wilayah Iran, yang memiliki basis politik Etnis Kurdi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai hal terkait. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui kondisi Etnis Kurdi di Iran sebelum dan setelah terjadinya revolusi Islam 1979
- b) Untuk mendiskripsikan dinamika politik di Iran terkait dengan politik terhadap etnis Kurdi
- c) Untuk memberikan saran terkait dengan perubahan sikap etnis Kurdi kepada pemerintah Iran

C. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku yang membahas permasalahan etnis Kurdi di Iran antara lain:

Charles G. MacDonald yang berjudul *Kurdish Identity, Human Rights and Political Status*. Buku ini menuliskan sejarah identitas yang melekat pada etnis Kurdi sebagai etnis yang besar secara jumlah di timur tengah tanpa satu status kewarganegaraan bahkan mereka tidak mempunyai ‘teman’ selain gunung tempat mereka tinggal. buku ini menjelaskan etnis Kurdi yang selalu terpinggirkan dalam hal social ekonomi dan budaya dalam Negara yang mereka tinggal semisal di Turki, Iran, dan Suriah. buku ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan identitas etnis Kurdi di Iran yang pada buku ini dibahas

di bab V. akan tetapi buku ini tidak memaparkan tentang etnis Kurdi pasca terjadinya revolusi di Iran

David Romano *the Kurdish Nationalist Movement: Opportunity, Mobilization, and Identity*. Buku ini memaparkan bagaimana dan kapan mobilisasi kesukuan terjadi di dalam etnis Kurdi. Buku ini juga memaparkan bagaimana kukuhnya suatu nasionalisme kesukuan walaupun di bawah kekuasaan suku lain. Buku ini juga memaparkan adanya pergerakan nasional secara bersenjata yang mana merupakan wujud resistensi terhadap kebijakan pemerintah yang berkuasa. Buku ini pada bab 7 menceritakan bagaimana rintangan yang harus dilalui oleh Etnis Kurdi Iran mulai dari penumpasan gerakan Simko sampai pada perang Teluk I antara Iran-Irak. Akan tetapi buku ini tidak begitu jelas dalam menggambarkan kronologi etnis Kurdi setelah Revolusi

Karya ketiga adalah artikel *the Nation and Its Minorities: Ethnicity, Unity and State Policy in Iran* yang di tulis oleh A. William Samii mengungkapkan bahwa walaupun Konstitusi Iran punya ketentuan spesifik yang menjamin dan menyamakan hak minoritas dalam hal religius dan hak untuk mempergunakan bahasa mereka pada mass media dan di pendidikan akan tetapi Iran juga sensitive pada kecenderungan separatis dan eksploitasi.

Hal inilah yang membuat Iran begitu hati-hati bahkan cenderung ketakutan akan isu etnis yang mana akan dikhawatirkan sebagai alat bagi komplotan jahat.

Artikel ini memaparkan kehidupan Kurdi setelah masa revolusi tetapi tidak dijelaskan apa peran etnis Kurdi dalam revolusi tersebut

Ethnic Conflict and the Kurds artikel yang ditulis oleh George S Harris mengungkapkan bahwa Kurdi tampaknya jauh dari otonomi atau kemerdekaan hari ini daripada di masa lalu. Pada bagian, penyebabnya terletak pada perpecahan mereka dalam bahasa, perilaku keagamaan, dan struktur terutama suku. Pembagian wilayah inti mereka di antara Turki, Iran, dan Irak setelah Perang Dunia Pertama meyakinkan nasionalisme Kurdi.

Di Turki, pemerintah telah berusaha untuk menyangkal keberadaan Kurdi sebagai orang yang terpisah. Sementara pemimpin Kurdi dapat memanfaatkan sistem multi-partai untuk membangun basis kekuasaan lokal; mereka harus menghindari agitasi etnis yang jelas. Di Irak, langkah militer Barzani akhirnya ditumpas oleh pemerintah pusat. Hanya pembangkangan kecil tampaknya mungkin untuk terus di sini.

Di Iran, setelah pendudukan Uni Soviet dari bagian utara negara itu berakhir pada tahun 1946, Republik Mahabad yang telah dirangsang dan difasilitasi Soviet runtuh. Syah sejak telah mempertahankan kontrol politik yang ketat, sementara memungkinkan Kurdi beberapa ekspresi budaya. Meskipun ada, dengan demikian, sedikit prospek tawaran militer Kurdi diperpanjang untuk otonomi atau kemerdekaan di tiga negara tersebut, keluhan ekonomi yang cenderung terus menumbuhkan rasa

identitas etnis antara Kurdi. Artikel ini menjelaskan berbagai problem yang dihadapi secara umum oleh etnis Kurdi

Tulisan dari Mahmod Mala Ezzat yang berjudul *Republic of Kurdistan: political and historical*” memaparkan bahwa Pembentukan Republik Kurdistan adalah peristiwa bersejarah yang paling signifikan dalam sejarah Kurdistan dan sangat penting karena dari pengalaman bangsa Kurdi memiliki aturan sendiri.¹⁰ Pentingnya semacam studi terletak dalam memberikan pelajaran yang cukup untuk gerakan Kurdi hari ini dan untuk perjuangan mereka di masa depan.

Peristiwa historis ini adalah kesempatan kedua orang Kurdi telah di abad ke-20; kesempatan yang rumit dan tidak jelas ini membawa Republik hidup. Dengan cara ini Kurdi bisa mencapai ambisi nasionalis mereka serta itu memberikan prospek yang menjanjikan untuk masa depan. Artikel ini menjelaskan kondisi etnis Kurdi pada pembentukan republik mahabad dan upaya Shah untuk menanggulangi rasa kebangsaan etnis Kurdi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada alasan etnis Kurdi di Iran yang merasa tidak diberi hak baik untuk menggunakan bahasa asli mereka, mempraktikkan agama mereka dan juga tidak diberi hak politik dan juga secara ekonomi mereka termasuk tertinggal. sehingga mereka berusaha menuntut hak tersebut kepada pemerintah pusat dalam bentuk otonomi tersendiri namun pemerintah

¹⁰ Diakses Dari [Http://Kurdistantribune.Com/Republic-Of-Kurdistan-Political-Historical-Dissertation-By-Mahmod-Mala-Ezat/](http://Kurdistantribune.Com/Republic-Of-Kurdistan-Political-Historical-Dissertation-By-Mahmod-Mala-Ezat/) Tanggal 25 Januari 2017.

Iran melihat upaya tersebut sebagai upaya memberontak yang mana pada akhirnya memercikkan konflik dan pertarungan ego kedua pihak untuk mencapai tujuan mereka masing-masing

D. Landasan Teori

Penelitian ini memakai pendekatan politik. Politik diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti tata cara pemerintahan, dasar-dasar pemerintahan dan sebagainya; dan dapat pula berarti segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan), siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain. Politik juga sering dipahami sebagai metode, teknik, dan cara untuk mengelola negara atau sebagai proses dan metode pengambilan keputusan pada suatu kelompok.¹¹

Kekuasaan dan wewenang senantiasa menempatkan individu pada posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur. Karena wewenang itu adalah sah, maka setiap individu yang tidak tunduk terhadap wewenang yang ada akan terkena sanksi. Oleh karena kekuasaan selalu memisahkan dengan tegas antara penguasa dan yang dikuasai maka dalam masyarakat selalu terdapat dua golongan yang saling bertentangan.

¹¹ F. Budi Hardiman *Empat Esai Etika Politik* (Jakarta: Tinta Creative Production 2011) hlm 9.

Kekuasaan atau otoritas mengandung dua unsur yaitu penguasa (orang/ yang berkuasa) dan orang yang dikuasai atau dengan kata lain atasan dan bawahan Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status quo sedangkan kelompok bawah (yang dikuasai atau bawahan) ingin supaya ada perubahan.

Teori yang digunakan disini adalah teori Human Based Need yang dikemukakan oleh John Burton yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan tatanan sosial adalah, sangat sederhana, bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan pusat fungsi lembaga-lembaga sosial dan politik. Secara normatif, kepuasan kebutuhan manusia adalah kriteria utama dimana kualitas lembaga dan kebijakan mereka harus dievaluasi. Secara empiris, sejauh mana lembaga memenuhi kebutuhan dasar merupakan faktor penentu penting dari legitimasi mereka dirasakan dan dengan demikian, setidaknya dalam jangka panjang, stabilitas dan efektivitas mereka.

Perspektif kebutuhan memfokuskan perhatian kita pada satu set kebutuhan psikologis kolektif, termasuk kebutuhan untuk identitas, keamanan, pengakuan, partisipasi, martabat, dan keadilan. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau ancaman kepada mereka kontribusi yang signifikan terhadap penyebab konflik, dan bahkan mungkin lebih eskalasi dan pelestarian konflik. Resistensi yang mendalam untuk mengubah realitas dan kepentingan yang mencirikan intens, konflik

berkepanjangan biasanya berakar pada dampak kebutuhan tersebut dan ketakutan terkait pada persepsi dan keyakinan dari para pihak.

Dalam rangka untuk menerobos resistensi tersebut dalam perubahan, upaya resolusi konflik harus mengatasi kebutuhan dan kekhawatiran para pihak. Sebuah perspektif kebutuhan kontribusi tidak hanya untuk mengatasi hambatan untuk solusi yang dirundingkan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas solusi dicapai. Solusi yang memenuhi kebutuhan dasar kedua belah pihak cenderung lebih memuaskan dan lebih tahan lama. Selanjutnya, solusi tersebut cenderung lebih adil dan lebih unggul secara moral. Jika kita mengambil kepuasan kebutuhan manusia - diartikulasikan melalui kelompok identitas inti rakyat - sebagai kriteria utama untuk mengevaluasi kebijakan dan praktek dalam sistem internasional.

E. Metode Penelitian

Penulisan ini adalah penulisan sejarah, oleh karenanya metode yang digunakan pun adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analisis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode sejarah bertumpu pada beberapa langkah yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi). Penulisan ini bersifat kualitatif dengan jenis penulisan pustaka (*library research*), yaitu penulisan yang mengacu pada sumber tertulis, dengan mencari data dari tulisan-tulisan yang mendukung penulisan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber sekunder karena data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua). Data primer yang digunakan disini adalah Konstitusi Republik Islam Iran dan sumber sekunder yang digunakan disini adalah buku-buku dari beberapa penulis seperti David Romano dan Michael Gunter

1. Heuristik

Dalam metode heuristik ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan beberapa sumber yang ada relevansinya dengan penulisan ini. Heuristik di sini menggunakan cara kepustakaan (*library research*). Dimana pencarian data data dalam bentuk buku diperoleh dari perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Grhatama Yogyakarta, Perpustakaan UGM dan perpustakaan St. Ignatius Yogyakarta serta perpustakaan lainnya di Yogyakarta.

2. Verifikasi

Untuk mencapai tingkat obyektifitas data-data yang diperoleh atau dikumpulkan, kemudian dilakukan seleksi atau kritik. Dalam tahap ini yang dilakukan yakni mengkaji kebenaran data yang telah diperoleh secara kritis, data-data yang telah diperoleh kemudian diklarifikasi. Data yang sudah diklarifikasi kemudian dilakukan kritik, sementara kritik ditujukan untuk memastikan validitas sumber, baik ekstern maupun intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui tentang keaslian sumber, guna memperoleh keyakinan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sumber data yang tepat. Sedangkan kritik intern merupakan kelanjutan

kritik ekstern yang bertujuan untuk meneliti kebenaran isi atau sumber data tersebut. Pada tahap ini penulis melakukan perbandingan dari sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan. Penulis mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan masa pemerintahan Ayyatullah Khomeini agar dapat diperoleh fakta dan mendekati obyektif. dalam

3. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah proses mencari, mengatur, dan menata secara sistematis terhadap data yang diperoleh. Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Data yang telah lolos dalam verifikasi kemungkinan adalah unsur yang paling dekat dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi.¹² Dengan menganalisis data, akan membantu dalam memahami sumber atau data dan menyajikannya sebagai hasil verifikasi. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah dengan menafsirkan kembali data yang telah dikritik sebelumnya untuk mempertajam dan memperjelas pembahasan hasil penelitian tentang Etnis Kurdi Di Iran Pasca Revolusi Iran 1979 M dengan menggunakan alat analisis berupa pendekatan politik dan menggunakan teori

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan disistematiskan berdasarkan

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Ui Press, 1986), hlm. 95.

rumusan masalah yang relevan ditetapkan dengan memperhatikan aspek kronologis dan kesinambungan, tentu saja dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah



Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan karya skripsi ini terbagi dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang etnis Kurdi di Timur Tengah. Pada bab ini akan dibahas keadaan Timur Tengah pasca terjadinya perjanjian Sykes-Picot yang menjadi awal mula dari terpecahnya wilayah tempat tinggal etnis Kurdi ke beberapa negara di Timur Tengah seperti Iran, Iraq, Turki dan Suriah. Pembahasan pada bab ini juga akan menyertakan kondisi negara Iran pada tahun sebelum dan sesudah terjadinya revolusi islam dan juga peran etnis Kurdi dalam revolusi Islam Iran.

BAB III membahas tentang kebijakan politik pemerintah Iran yang diwakili oleh Imam Khomeini dalam mengatasi masalah yang terjadi antara pemerintah dengan golongan minoritas Sunni di Iran terutama masalah dengan etnis Kurdi dan juga kemunculan Kurdistan Democratic Party of Iran yang muncul kembali sebagai motor pergerakan bagi etnis Kurdi di Iran. Bab ini memaparkan latar belakang terjadinya politik diskriminasi pemerintah Iran terhadap etnis Kurdi di Iraq

BAB IV membahas tentang solusi bagi pergerakan etnis Kurdi dalam meraih kesetaraan baik melalui otonomi ataupun juga pemberian hak dalam berpolitik. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dari etnis Kurdi maupun dari pemerintah Iran dapat

mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dan bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari masalah yang ditulis oleh penulis skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perjuangan Kurdi untuk menentukan nasib sendiri di Iran menghadapi masalah baru dengan Republik Islam Iran. Kurdi menginginkan otonomi dan demokrasi setelah penggulingan shah, tetapi mereka menemukan diri mereka terasing dari politik Iran. Mereka pada awalnya bersama-sama menggulingkan pemerintahan sebelumnya dengan tujuan memperoleh otonomi pada masa rezim berikutnya, namun pada akhirnya mereka mendapatkan diri mereka dalam kesulitan karena otonomi yang mereka inginkan berusaha dikubur jauh oleh rezim baru.

Peristiwa pertama yang menjadi akar dari masalah Kurdi di Iran adalah tuntutan otonomi bermula ketika delapan tuntutan Kurdi dibuat di Bulan November 1979 termasuk pengenalan dari otonomi Kurdi pada konstitusi, pengenalan dari propinsi dari Kordistan, Azerbaijan barat, Kermanshah, dan Ilam sebagai otonomi Kurdistan, satu pemerintah otonomi Kurdish dengan satu dewan terpilih secara nasional dan Kurdi sebagai satu bahasa resmi di Iran; mengalokasikan alokasi untuk meningkatkan ekonomi Kurdistan, menuntut diberikannya peran Kurdi di bidang politik pada pemerintah pusat, Pengenalan Kurdi di pemerintahan pusat dalam bidang pertahanan dan ekonomi; dan pengenalan kebebasan demokratis bagi seluruh Iran.

Pemerintah Iranpun tidak tinggal diam, mereka mencari cara agar bisa membuat etnis Kurdi patuh terhadap mereka. Mulai dari Ayyatullah Khomeini yang memakai cara kekerasan dengan menggempur pusat-pusat perlawanan Kurdi pada awal-awal masa revolusi dan juga mengizinkan Kurdi bertempur dengan Iran pada perang Teluk I namun berusaha untuk memotong berbagai saluran yang menurut mereka dianggap membahayakan seperti akses pada politik dengan tidak adanya perwakilan Kurdi di parlemen, budaya dengan tidak memperbolehkan bahasa Kurdi beredar dalam bentuk apapun maupun dari segi agama yaitu selalu menyalahkan negara Sunni di sekitar Iran sebagai penyumbang dan alasan adanya kebencian terhadap Iran dikalangan warga Sunni Iran. Hal ini membuat etnis Kurdi kecewa karena itu mereka berusaha memberontak dan keras kepala terhadap pemerintah

Rafsanjani yang berusaha untuk bersikap pragmatis dalam segala tindakan menyangkut etnis Kurdi di Iran melaksanakan dua pembunuhan terhadap pemimpin terkemuka Kurdi Iran yaitu Abdul Rahman Ghassemlou (Vienna 1989) dan Sadiq Sharafkindi (Berlin 1992) yang dikhawatirkan akan ikut mempengaruhi etnis Kurdi untuk memberontak tetapi juga tetap memberi dukungan rahasia/tempat berlindung kepada Partai pekerja Kurdistan untuk bersaing dengan Turki dalam berebut pengaruh di Kurdistan Regional Government (KRG) Iraq utara pada tahun 1991 yang digunakan untuk merebut simpati etnis Kurdi di Iran pasca pembunuhan pemimpinnya

Dan juga Khatami yang berusaha lunak terhadap orang Kurdi di Iran. Khatami menunjuk Abdollah Ramazanzadeh, seorang Syiah Kurdi, sebagai gubernur jenderal pertama Iran Kurdistan. Pada gilirannya, Ramazanzadeh menunjuk sejumlah Sunni Kurdi ke posisi penting di pemerintahnya. Pada bulan April 2001, Ramazanzadeh dituduh dengan pernyataan yang memfitnah, Dewan Wali, keberatan dengan kebijakan gubernur tersebut sehingga ada pembatalan suara Majlis di dua kota Kurdi dan Khatami berusaha untuk membangun sebuah hubungan yang baru terhadap masyarakat Kurdi. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyaknya penerbitan Kurdi yang tumbuh dan berkembang di Iran.

B. SARAN

Penulis merasakan bahwa, apa-apa yang disampaikan dalam skripsi ini masih begitu kurang. Dan masih diperlukan data-data yang lebih banyak lagi, juga memberikan kesempatan kepada penulis lain yang ingin mengangkat tentang etnis Kurdi di Iran. Karena dengan kritik dan saran yang membangun, diharapkan dalam penulisan kebijakan Pemerintah Iran di dalam menangani etnis Kurdi menjadi sempurna dengan masukan-masukan, ide-ide baru serta didukung dengan data-data yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Algar, Hamid *Imam Khomeini: A Short Biography*, (Teheran: The Institute for Compilation and Publication of Imam Khomeini's Works)
- Anderson, Dale *Iran* (New York: Barton 2007)
- Anderson Liam, Gareth Stansfield, *The Future of Iraq Dictatorship, Democracy or Division* (New York: Palgrave Macmillan 2004).
- Arjomand, Saïd Amir *Iran under His Successors*, (Oxford: Oxford University Press)
- Barkey, Henri J. *Preventing Conflict Over Kurdish*, (New York: Carniedge Endowment 2007)
- Bernauer, Eva *Identities in Civil Conflict How Ethnicity, Religion and Ideology Jointly Affect Rebellion* (Wiesbaden: Springer 2016)
- Berglund, Jenny Yafa Shanneik, Brian Bocking Eds. *Religious Education in a Global-Local World* (Springer International Publishing: Switzerland 2016)
- Byman, Daniel L. *Iran's Security Policy in the Post-Revolutionary Era* (Santa Monica: RAND 2001)
- Cooper, Andrew Scott, *The Oil Kings_ How the U.S., Iran, And Saudi Arabia Changed the Balance Of Power in the Middle East* (New York: Simon & Schuster 2012)
- Cronin, Stephanie, *Tribal Politics in Iran*, (New York: Routledge 2007)
- Dahl, Robert A. *Dilemmas of Pluralist Democracy Autonomy vs. Control* (Binghamton: Yale University Press 1983)
- Danilovich Alex *Iraqi Federalism And The Kurds Learning To Live Together-* (Burlington: Ashgate Pub Co 2014).
- Ember, Melvin & Carol R. Ember, *Countries and Their Cultures.* (New York: Palgrave 2006)
- Esposito, John.L., *Islam Dan Politik* (Jakarta: Bulan Bintang 1990)
- Ehteshami, Anoushiravan *Security and Bilateral Issues between Iran and Its Arab Neighbors* (New York: Palgrave Macmillan, 2015)
- Etheredge, Laura S. *Iran* (New York: Britannica Educational Publishing, 2011)

- Fisher, William Bayne, *The Cambridge History Of Iran Volume. 7. From Nadir Shah to the Islamic Republic* (Cambridge: Cambridge University Press)
- Gale Group, *Worldmark Encyclopedia of the Nations World Leaders 2003*. (New York: Gale 2004)
- Ghazi, Usra *500 Muslim Paling Berpengaruh Di Dunia 2009*(Royal Islamic Strategic Studies Centre 2009)
- Grim, Brian J. & Roger Finke *the Price of Freedom Denied Religious Persecution and Conflict in the Twenty-First Century* (New York: Cambridge University Press 2011)
- Goldschmidt Jr Arthur, *A Concise History Of The Middle East 9th Edition* (Florida: Westview Press 2005)
- Gottschalk, Louis *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986)
- Hardiman, F. Budi *Empat Esai Etika Politik* (Jakarta: Tinta Creative Production 2011)
- Hahn, Peter L. *Historical Dictionary of United States-Middle East Relations* (The Scarecrow Press, Inc. 2007)
- Helmreich, Paul C. *From Paris to Sevres* (Columbus: Ohio State University Press, 1974)
- Kurian, George Thomas *Encyclopedia of the World's Nations and Cultures*. (New York: Facts on File, Inc 2007)
- Kheirabadi, Masoud *Iran* (Philadelphia: Chelsea Publishing 2005)
- Kreyenbroek, Philip G. *Oral Literature of Iranian Languages Kurdish, Pashto, Balochi, Ossetic Persian and Tajik Companion Volume II* (New York: Routledge, 1992)
- Levine, David P. S. Abu Turab Rizvi *Poverty, Work, and Freedom Political Economy and the Moral Order* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005)
- Lechte, John & Saul Newman *Agamben and the Politics of Human Rights Statelessness, Images, and Violence* (Edinburg: Edinburgh University Press, 2013)
- Macdonald, Charles G., *Kurdish Identity, Human Rights and Political Status* (Florida: University Press of Florida 2007)
- Macey, Marie & Alan Carling *Ethnic, Racial and Religious Inequalities the Perils of Subjectivity* (New York: Palgrave Macmillan, 2011)

- Mattar, Philip *Biographical Encyclopedia of the Modern Middle East and North Africa* (New York: Thomson, Gale, 2008)
- Moazami, Behrooz *State, Religion, and Revolution in Iran, 1796 to the Present* (New York: Palgrave Macmillan 2013).
- Nisan, Mordechai *Minorities in the Middle East a History of Struggle and Self-Expression, 2nd Edition* (Texas: MacFarlae, 2002)
- O'ballance Edgar. *The Kurdish Struggle 1920–94* (New York Palgrave Macmillan 1994)
- Parsi, Trita *Treacherous Alliance: The Secret Dealings of Israel, Iran, and the United States* (New Haven: Yale University 2007)
- Phillips, Douglas A. *Human Rights* (Philadelphia: Chelsea publishing 2007)
- Ritter, Daniel *The Iron Cage of Liberalism_ International Politics and Unarmed Revolutions in the Middle East and North Africa* (Oxford University Press 2015)
- Romano, David *The Kurdish Nationalist Movement_ Opportunity, Mobilization And Identity*-Cambridge University Press (2006)
- Scolnicov, Anat *The Right To Religious Freedom In International Law Between Group Rights And Individual Rights* (New York: Routledge, 2011)
- Shakibi, Zhand *Revolutions and the Collapse of the Monarchy Human Agency and the Making of Revolution in France, Russia and Iran* (I.B.'L'auris 2007)
- Shakibi, Zhand *Khatami and Gorbachev Politics of Change in the Islamic Republic of Iran and the USSR* (International Library of Political Studies)
- Sanasarian Eliz *Religious Minorities in Iran* (New York: Cambridge University Press 2004)
- Sharma, Arvind *Problematizing Religious Freedom* (London: Springer Dordrecht Heidelberg, 2011)
- Sekulow, Jay *Unholy Alliance the Agenda Iran, Russia, and Jihadists Share for Conquering the World* (New York: Howard Books 2016)
- Sihbudi Riza *Bara Timur Tengah* (Jakarta: Mizan 1991).
- Stewart, Frances. *Horizontal Inequalities and Conflict Understanding Group Violence in Multiethnic Societies* hlm 220
- Todd, Anne M. *Ayatollah Ruhollah Khomeini* (Philadelphia: Chelsea House Publishers 2005)

Wachendorfer, Sc *Federalism and Political Performance* (London: Routledge, 2000)

Wagner Heather Lehr. *The Division of the Middle East the Treaty of Sevres*, (Philadelphia: Chelsea House Publications 2004)

Sumber Artikel

Amnesty International, "Iran: Human rights abuses against the Kurdish minority" *Human Right Annual Report*, 2008

Jacques Neriah, "Kurdistan: The Next Flashpoint between Turkey, Iraq, and the Syrian Revolt", *The Kurdish Spring. Geopolitical Changes and the Kurds*, 2013

Roosevelt, Archie Jr., 'The Republic Of Kurdistan of Mahabad', *Middle East Journal* (Washington Dc, July 1, 1947)

Sumber Internet

[Http://Kurdistantribune.Com/Republic-Of-Kurdistan-Political-Historical-Dissertation-By-Mahmod-Mala-Ezat/](http://Kurdistantribune.Com/Republic-Of-Kurdistan-Political-Historical-Dissertation-By-Mahmod-Mala-Ezat/) Diakses Tanggal 25 Januari 2017

[Http://Www.Aljazeera.Com/Indepth/Opinion/2017/01/Iran-Rafsanjani-170111055041706.Html](http://Www.Aljazeera.Com/Indepth/Opinion/2017/01/Iran-Rafsanjani-170111055041706.Html) Diakses 2 September 2017

[Https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/](https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/) Diakses 2 September 2017

[Http://Www.Aljazeera.Com/Indepth/Opinion/2017/01/Iran-Rafsanjani-170111055041706.Html](http://Www.Aljazeera.Com/Indepth/Opinion/2017/01/Iran-Rafsanjani-170111055041706.Html) Diakses 3 September 2017

[Https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/](https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/) Diakses 3 September 2017

[Https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/](https://Www.Theatlantic.Com/International/Archive/2017/01/Rafsanjani-Iran-Khamenei-Khomeini/512507/) Diakses 3 September 2017

[Https://Www.Theguardian.Com/World/2016/Feb/26/Iran-Kurdistan-Rouhani-Tehranbureau](https://Www.Theguardian.Com/World/2016/Feb/26/Iran-Kurdistan-Rouhani-Tehranbureau) Diakses 30 Oktober 2017

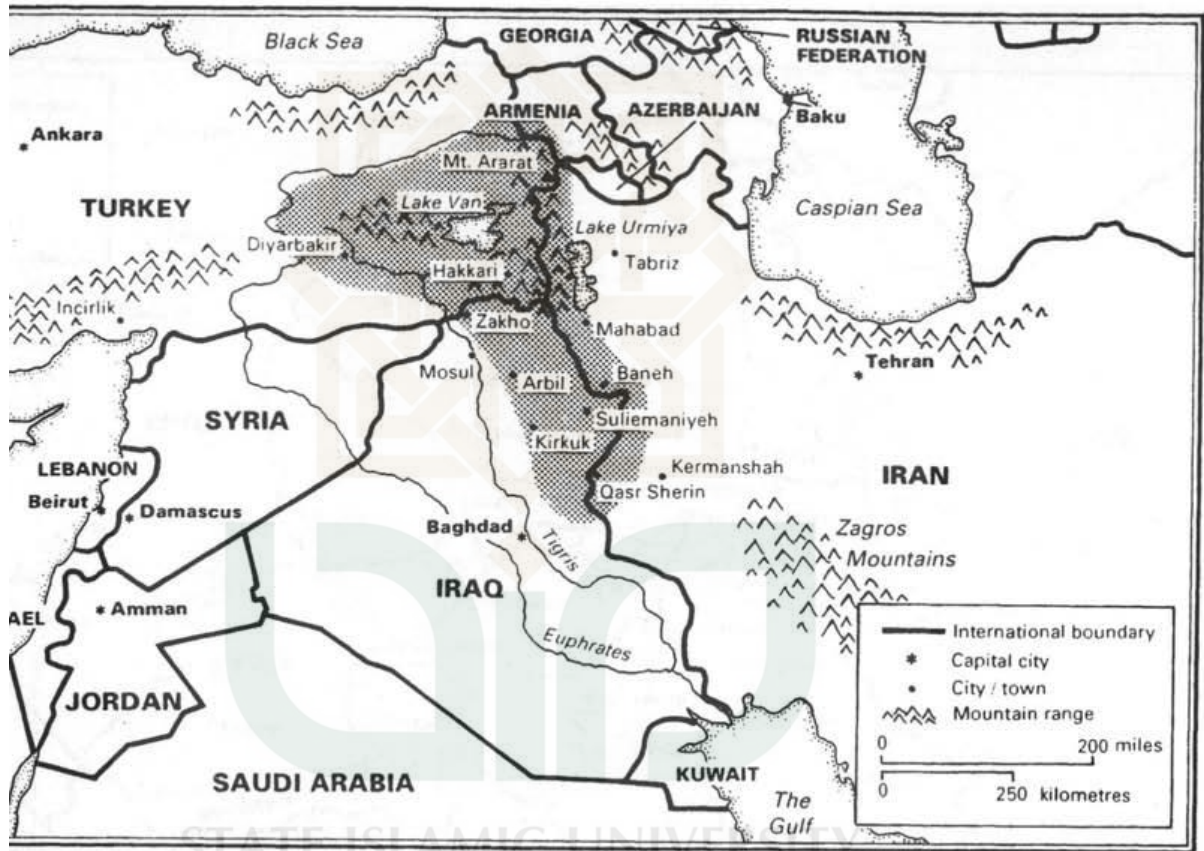
Lampiran

A. Peta Iran



(Sumber: Stephen Kinzer, *All the Shah's men : an American coup and the roots of Middle East terror*. John Wiley & Sons, Inc, New Jersey 2003)

B. Peta *Greater Kurdistan* dalam wilayah Timur Tengah



Sumber : Edgar O'Ballance, *The Kurdish Struggle, 1920-94*. Palgrave Macmillan
New York 1995

C. Constitution of the Islamic Republic of Iran

Article 12 [Official Religion]

The official religion of Iran is Islam and the Twelver Ja'fari school, and this principle will remain eternally immutable. **Other Islamic schools are to be accorded full respect, and their followers are free to act in accordance with their own jurisprudence in performing their religious rites....**

Article 13 [Recognized Religious Minorities]

Zoroastrian, Jewish, and Christian Iranians are the only recognized religious minorities, who, within the limits of the law, are free to perform their religious rites and ceremonies, and to act according to their own canon in matters of personal affairs and religious education.

Article 15 [Official Language]

The Official Language and script of Iran, the lingua franca of its people, is Persian. Official documents, correspondence, and texts, as well as text-books, must be in this language and script. **However, the use of regional and tribal languages in the press and mass media, as well as for teaching of their literature in schools, is allowed in addition to Persian.**

Sumber: http://www.oefre.unibe.ch/law/icl/ir000000_.html diakses pada tanggal 02 agustus 2017

(Pasal-pasal konstitusi Iran inilah yang menyebabkan perdebatan antara etnis minoritas Kurdi dan pemerintah pusat Iran)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faiz Nasrullah

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 14 September 1995

Nama Ayah: Ali Fatah

Nama Ibu: Evi Mahsunawati

Asal Sekolah: MAN Yogyakarta I

Alamat : Babadan Baru Gang Anggrek II Condong Catur Depok
Sleman

Alamat Email : faiznasrullah88@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Sultan Agung tahun lulus 2007
2. MTSN Babadan Baru tahun lulus 2007
3. MAN Yogyakarta I tahun lulus 2013

